

## Penerapan Nilai Karakter Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri

Tri Wahyu Lestari<sup>a,1</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> triwahyulestari945@gmail.com\*

\* korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 10 Mei 2022;

Revised: 25 Mei 2022;

Accepted: 8 Juni 2022.

Kata-kata kunci:

Nilai Karakter;

Sikap Kepemimpinan;

Ekstrakurikuler Pramuka.

---

### ABSTRAK

Penanaman karakter kepemimpinan berusaha membentuk kepribadian seseorang, agar memiliki jiwa kepemimpinan. Dengan penanaman karakter kepemimpinan, diharapkan seseorang memiliki sifat adil dan tegas dalam mengambil keputusan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi. Penelitian ini digunakan di SDN Tumpang 01. Sampel penelitian yaitu peserta didik laki-laki sebanyak dua orang dan peserta didik perempuan berjumlah tiga orang dan pembina pramuka tiga orang. Metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian penerapan nilai karakter kepemimpinan yang dilakukan oleh pembina pramuka yaitu memberikan motivasi dan rangsangan terhadap peserta didik untuk mempunyai jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab yang tinggi dan dapat mengembangkan pengetahuan dengan pembelajaran yang bervariasi seperti permainan baris berbaris, berlatih upacara dan lainnya sehingga peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik. Rekomendasi penelitian terarah pada peranan pramuka dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan yang bermakna, menarik dan menantang agar siswa terlatih dan terbiasa berperilaku baik di sekolah.

---

Keywords:

Leadership Value ;

Attitude Character;

Extracurricular Scouts.

---

### ABSTRACT

*The Application of Character Values of Leadership Attitudes Through Scout Extracurricular Activities in Public Elementary Schools. Leadership character planting seeks to shape a person's personality to have the spirit of leadership. With the cultivation of leadership, it is expected that someone has a fair and firm nature in making decisions. The type of research used is qualitative with a study approach. This research was used in SDN Tumpang 01. The study sample were two male learners and three female learners, and three scout builders. The research methods used are interviews, observations, and documentation. Based on the results of research on the application of leadership character values carried out by scout builders, namely providing motivation and stimulation to learners to have a high spirit of leadership and responsibility and can develop knowledge with varied learning such as line line line games, practicing ceremonies and others so that learners have a fairly good level of understanding. Research recommendations are focused on the role of scouts in instilling the value of students' character through meaningful, interesting and challenging activities so that students are trained and accustomed to behaving well in school.*

---

Copyright © 2022 (Tri Wahyu Lestari). All Right Reserved

How to Cite : Lestari, T. W. (2022). Penerapan Nilai Karakter Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 26–34. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i1.348>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, karena karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan yang aman dan sejahtera. Upaya yang dapat dilakukan untuk membekali masyarakat dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman adalah menerapkan pendidikan karakter, salah satunya adalah penerapan nilai karakter sikap kepemimpinan. Kepemimpinan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja secara bersama tanpa paksaan dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi (Andang, 2014). Kepemimpinan juga sering dikenal sebagai kemampuan untuk memperoleh konsensus anggota organisasi untuk melakukan tugas manajemen agar tujuan organisasi tercapai (Umiarso, 2011). Jadi, kepemimpinan adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk bekerja sama untuk tercapainya suatu tujuan dalam organisasi.

Pendidikan adalah salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyelesaikan diri sebaik mungkin, dengan demikian akan menumbuhkan perubahan di dalam dirinya yang dapat berfungsi dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2001). Melalui pendidikan diharapkan dapat terwujud peningkatan kualitas generasi muda bangsa yang mampu menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, jujur, gigih dan ulet. Kemerostan moral generasi muda saat ini tentu akan mempengaruhi corak dan kualitas bangsa di masa depan. Kondisi tersebut diperparah dengan menurunnya wawasan kebangsaan generasi muda yang ditunjukkan dengan banyaknya remaja yang meniru pola kehidupan ala barat seperti seks bebas, narkoba, lebih menyukai produk luar negeri daripada dalam negeri dan masih banyak lagi.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial saat ini memerlukan pemimpin yang dapat membawa masyarakat ke arah yang lebih baik. Mencermati hal ini, perlu pengutamaan pendidikan nilai kepemimpinan sejak dini bagi setiap individu. Pendidikan nilai kepemimpinan menjadi sebuah jalan keluar bagi proses Bangsa dan Negara Indonesia. Situasi sosial yang ada menjadi alasan utama agar pendidikan nilai sikap kepemimpinan segera digalakkan kembali dalam lembaga pemerintahan.

Permasalahan pendidikan pada pendidikan penanaman nilai sikap kepemimpinan di Sekolah Dasar perlu dikaji, dan dicari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu dikembangkannya secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan di sekolah. Upaya untuk menggalakkan kembali nilai sikap kepemimpinan melalui jalur pendidikan dapat ditempuh dengan melaksanakan penanaman nilai-nilai kepemimpinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan Sekolah Dasar. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah salah satu cara untuk mengembangkan karakter kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terorganisir oleh peserta didik baik tingkat sekolah maupun perguruan tinggi di luar jam belajar. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam rangka pengembangan kepribadian, bakat, dan kemampuan lain di luar akademik dengan tujuan memberikan manfaat positif kepada peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pendidikan non formal. Salah satunya adalah kegiatan "Pramuka". Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tumpang 01 adalah kepramukaan. Melalui kegiatan pramuka peserta didik dilatih dan dibimbing masalah pengembangan ketrampilan dan nilai-nilai karakter sikap kepemimpinan yang baik. Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 4 dinyatakan : "Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, dan melestarikan lingkungan hidup." Kegiatan gerakan pramuka memberikan nilai-nilai kepribadian dan karakter bangsa yang baik.

Wulandari (2013) menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-

nilai kepramukaan. Setiap sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda. Adapun Kegiatan Ekstrakurikuler yang diadakan di SDN Tumpang 01 Malang seperti kepramukaan, pencak silat, tari, menggambar, *drumband*, dan kerajinan tangan. Namun dalam hal ini peneliti akan memfokuskan suatu kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Berdasarkan masalah-masalah yang ada diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kegiatan yang dapat diterapkan nilai sikap kepemimpinan dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan upaya yang dapat dilakukan untuk menerapkan nilai sikap kepemimpinan dalam kegiatan kepramukaan di SD. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Nilai Karakter Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Tumpang 01. Peneliti berharap hasil penelitian yang dilaksanakan akan memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai karakter peserta didik di Sekolah Dasar.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini, penulis memilih metode kualitatif karena karena peneliti sudah memiliki landasan landasan teori untuk mendeskripsikan pandangan informan dalam penerapan karakter tanggung jawab guru pada peserta didik untuk meningkatkan karakteristik tanggung jawab pada peserta didik secara sistematis dan mendalam karena melibatkan penulis sendiri untuk mendapatkan informasi. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini terbagi menjadi dua jenis yakni data primer dan data skunder

## Hasil dan Pembahasan

Penerapan nilai karakter kepemimpinan di SD Negeri Tumpang 1 melalui Ekstrakurikuler Pramuka diuraikan melalui wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada pembina pramuka sebagai responden untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penerapan nilai karakter kepemimpinan. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SD Negeri Tumpang 1 terlihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 1 hasil wawancara dengan Pembina pramuka**

Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Berdasarkan hasil wawancara yang digunakan oleh peneliti guna menjawab rumusan masalah tentang Bagaimana penerapan nilai karakter kepemimpinan di SDN Tumpang 01 yaitu pembina memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik.	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa sangat antusias dan dapat membentuk karakter sikap kepemimpinannya dengan baik dan tegas.	Dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu foto hasil observasi di SDN Tumpang 01 berupa foto kegiatan siswa saat melakukan ekstrakurikuler pramuka berlangsung serta foto hasil wawancara pembina ekstrakurikuler pramuka SDN Tumpang 01

Berdasarkan triangulasi di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi guna untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana penerapan nilai karakter kepemimpinan pada ekstrakurikuler pramuka.

Kendala Dalam Penerapan Nilai Karakter Kepemimpinan di SD Negeri Tumpang 1 melalui Ekstrakurikuler Pramuka. Pertama, hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti

paparkan dari tiga informan menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka pembina mengalami beberapa kendala dalam melaukukan kegiatan ekstrakurikuler karena kurangnya pembina dan beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan. Kurangnya pembina akan menjadi masalah untuk menamkan sikap kepemimpinan.

**Tabel 2 Tiga Informan Pembina Pramuka**

No	Informan	Pernyataan
1.	Ibu Rina selaku pembina pramuka	sebagai pembina saya memiliki kewajiban untuk menjadi orang tua kedua disekolah yang akan membawa anak didik menjadi lebih baik lagi baik akhlak maupun moralnya. Saya sering mengajarkan tentang nilai – nilai moral seperti nilai religius yaitu berdo'a sebelum dan sesudah mengakhiri suatu pekerjaan, nilai kejujuran, nilai disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, saling menghargai, gotong royong, dan rela berkorban.
2.	Ibu Lailatul selaku pembina	sebagai pembina saya sangat berperan penting dalam membina, membentuk, dan mengarahkan peserta didik untuk selalu menunjukkan sikap yang baik dan tutur kata yang sopan, saya juga sering menanamkan nilai moral anak didik dengan cara berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan belajar mengajar, menghormati antara umat yang beragama lain, menghargai antar sesama, dan menjadi anak yang mempunyai jiwa kepemimpinan.
3.	Fea selaku peserta didik	saya sebagai siswa wajib dan harus giat dalam belajar. Menjadi siswa yang berbakti kepada guru dan pembina. Menjalankan nilai-nilai karakter yang sudah diajarkan pembina yaitu salah satunya menjadi siswa yang mempunyai jiwa kepemimpinan, tegas dan baik.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembina sangat berperan penting dalam membina akhlak, moral dan karakter siswanya. Penerapan nilai karakter kepemimpinan bertujuan untuk menanamkan nilai kepemimpinan yang mulai luntur di lingkungan anak-anak akibat pengaruh buruk yang mereka dapatkan sehingga diharapkan anak-anak di masa yang akan datang memiliki moral yang baik. Seperti yang sudah dijelaskan oleh tiga informan yaitu pembina pramuka yang sangat berperan penting dalam membina, membentuk, dan mengarahkan siswanya untuk selalu menunjukkan sikap yang baik, tegas dan mempunyai jiwa pemimpin.

Kedua, hasil observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan disini pembina memasukkan nilai karakter kepemimpinan melalui ekstrakurikuler pramuka. Pembina menyuruh untuk berani menjadi pemimpin dalam upacara ataupun pemimpin dalam baris-berbaris, mempersiapkan kelas dengan memulai doa terlebih dahulu.

Ketiga, hasil dokumentasi. Dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam penelitian yaitu foto hasil observasi di SDN Tumpang 01 berupa foto hasil saat proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung.

**Tabel 3: Kesimpulan Hasil Wawancara**

Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Berdasarkan hasil wawancara yang digunakan oleh peneliti guna menjawab rumusan masalah tentang penerapan nilai sikap kepemimpinan melalui ekstrakurikuler pramuka bahwa peran pembina sangat penting dalam membentuk nilai karakter kepemimpinan siswanya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pembina mengajarkan tentang bagaimana menjadi pemimpin yang tegas bertanggung jawab dan pemberani.	Berdasarkan pengamatan yang dilakukan disini pembina memasukkan pendidikan nilai karakter melalui ekstrakurikuler pramuka seperti pembina menuruh siswa untuk menjadi pemimpin dalam regu atau pemimpin dalam kelas.	Dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu foto hasil observasi di SDN Tumpang 01 berupa foto hasil saat proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara wawancara, observasi dan dokumentasi guna untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana penerapan nilai karakter sikap kepemimpinan melalui ekstrakurikuler pramuka.

Faktor pendukung dalam mengatasi kendala dalam penerapan nilai karakter kepemimpinan pada ekstrakurikuler pramuka. Pertama, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada pembina pramuka bapak Yusuf sebagai responden untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan faktor pendukung penerapan nilai karakter kepemimpinan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara *face to face* antara informasi dan peneliti.

**Tabel 4 : wawancara penelitian yang dilakukan secara *face to face***

No	Informan	Pernyataan
1.	Ibu Anis selaku pembina pramuka	sebagai pembina saya harus bisa untuk meningkatkan metode pembelajaran pada ekstrakurikuler pramuka agar peserta didik tidak jenuh dan lebih aktif. Interaksi peserta didik juga sangat penting. Jika interaksinya baik maka peserta didik akan lebih semangat belajar.
2.	Pak Yusuf selaku pembina pramuka	sebagai pembina pramuka saya sangat berperan penting dalam membina, membentuk, dan mengarahkan peserta didik untuk selalu menunjukkan sikap yang baik dan tutur kata yang sopan, saya juga menanamkan sikap saling menghormati antara umat yang beragama lain, dan menghargai antar sesama. serta yang paling utama adalah menanamkan nilai karakter kepemimpinan pada diri peserta didik.
3.	Ibu Aliya selaku pembina pramuka	saya sebagai pembina pramuka berperan penting dalam mendidik mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dengan cara memberikan dorongan agar peserta didik tetap semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam ekstrakurikuler pramuka. Dalam hal ini saya mengajarkan peserta didik untuk mempunyai jiwa kepemimpinan yang tegas dan bertanggung jawab.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peran pembina pramuka sangat penting dalam membina peserta didik. Peserta didik sangat antusias apabila sebagai pembina selalu memberi dorongan dan motivasi untuk selalu giat dalam belajar, dan interaksi pembina dengan peserta didik juga sangat penting dimana jika ada peserta didik yang merasa kesulitan bisa berdiskusi dengan pembina. Seperti yang sudah dijelaskan oleh 3 informan yaitu pembina pramuka sangat berperan penting dalam membina, membentuk dan mengarahkan peserta didik untuk selalu menunjukkan sikap yang baik. Saya juga sering menanamkan nilai kepemimpinan peserta didik dengan cara menjadi pemimpin pada saat upacara ataupun memimpin berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan belajar mengajar.

Kedua, hasil observasi yaitu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka peserta didik sangat antusias mendengar penjelasan dari pembina dan melakukan kegiatan dengan baik. Dengan memberikan motivasi kepada peserta didik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang bermain dengan temannya, mengantuk, kurang antusias, lelah, dan kesulitan dalam memahami materi dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Pembina pramuka selalu memberikan wawasan dengan cara ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok, dengan begitu peserta didik menyukai pembelajaran dengan interaksi pembina dengan peserta didik pun menjadi baik sehingga tidak takut bertanya tentang materi yang belum dipahami/dimengerti.

Ketiga, hasil dokumentasi. Dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu foto hasil observasi di SDN Tumpang 01 berupa foto hasil saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung.

**Tabel 5: kesimpulan hasil wawancara**

Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Berdasarkan hasil wawancara yang digunakan oleh peneliti guna menjawab rumusan masalah tentang apa saja faktor pendukung dalam penerapan nilai karakter kepemimpinan melalui ekstrakurikuler pramuka. Pembina mampu menciptakan suasana yang nyaman sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi dan memiliki percaya diri, dan guru menanamkan nilai sikap kepemimpinan yang tegas dan bertanggung jawab.	Berdasarkan pengamatan yang dilakukan disini pembina memasukan pendidikan nilai karakter kepemimpinan melalui ekstrakurikuler pramuka seperti pembina menyuruh peserta didik untuk selalu berdisiplin, tegas berjiwa pemimpin dan bertanggung jawab.	Dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu foto hasil observasi di SDN Tumpang 01 berupa foto hasil saat proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi guna untuk menjawab rumusan masalah tentang apa saja faktor pendukung dalam penerapan nilai karakter sikap kepemimpinan melalui ekstrakurikuler pramuka dengan cara menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik maka peserta didik akan lebih aktif dan peserta didik di latih untuk selalu menghargai perbedaan pendapat dengan cara mengerjakan tugas individu yang telah menjadi tanggung jawabnya. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh pembina untuk meningkatkan nilai sikap kepemimpinan yaitu dengan cara memberi motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka walaupun lelah dan mengantuk dan masih ada beberapa peserta didik yang ramai tetapi pembina tetap bisa memotivasi agar peserta didik tepat mengerjakan tugas sesuai tanggung jawab.

Penelitian ini akan membahas tentang yang pertama bagaimana penerapan nilai karakter kepemimpinan di SDN Tumpang 01 melalui ekstrakurikuler pramuka, yang kedua apa saja kendala dalam penerapan nilai karakter sikap kepemimpinan, dan yang ketiga apakah faktor pendukung untuk

mengatasi kendala dalam penerapan nilai karakter sikap kepemimpinan pada ekstrakurikuler pramuka yang ditemukan di lapangan penelitian. Pertama, penerapan nilai karakter sikap kepemimpinan di SDN Tumpang 01 melalui ekstrakurikuler pramuka. Gerakan pramuka dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan kepada kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab. Sehingga diharapkan melalui Pendidikan kepramukaan generasi Indonesia dapat menjadi tunas bangsa yang berkarakter. Kode kehormatan menjadi suatu janji dan ketentuan moral yang tertuang dalam tri satya dan dasa darma.

Berdasarkan wawancara di atas diperoleh bahwa peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Mereka yang mengikuti kegiatan pramuka dengan sungguh-sungguh akan terlihat dari segi pribadinya yaitu lebih aktif, disiplin, dan juga cekatan. Menurut pembina proses pembentukan karakter kepemimpinan diwujudkan melalui permainan-permainan kecil, kemudian disetiap kelompok tersebut akan muncul rasa memiliki tanggung jawab terhadap anggotanya maka secara tidak langsung nilai kepemimpinan akan tertanam pada diri mereka. Kegiatan pramuka di SD Tumpang 01 menggunakan metode luar ruangan dalam kegiatan kepramukaan itu sebagai pembiasaan agar terbiasa terjun langsung ke lingkungan sekitar. Kegiatan kepramukaan sangat menjunjung tinggi nilai kekompakan di masing-masing anggotanya dan juga menanamkan kreativitas yang tinggi pada siswa. Pendidikan saat ini pada umumnya mempersiapkan peserta didik yang memiliki banyak pengetahuan untuk menjadi anak yang pandai cerdas akan tetapi sangat kurang dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anak yang memiliki moral baik (Maharani, 2014).

Penerapan nilai kepemimpinan melalui kegiatan kepramukaan di SD Tumpang 01 dapat dilakukan pada Pendidikan karakter melalui kegiatan baris-berbaris dalam kegiatan ini siswa dilatih tegas menjadi pemimpin anggotanya ataupun sebaliknya dilatih menghormati pemimpin ketika sedang menjadi anggota. Penerapan karakter melalui perkemahan dalam kegiatan ini siswa dilatih menjadi pemimpin yang mandiri, bertanggung jawab, disiplin, kerjasama dan dilatih mental yang kuat. Penerapan karakter melalui kegiatan gotong-royong dan cinta lingkungan pada saat perkemahan ada kegiatan bakti sosial, kegiatan ini guna menumbuhkan karakter pemimpin yang peduli terhadap sesama baik masyarakat maupun lingkungan.

Kedua, kendala dalam penerapan nilai karakter kepemimpinan di SDN Tumpang 01 melalui ekstrakurikuler pramuka. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya karakter kepemimpinan akan berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan yang dilaksanakan siswa. Kebiasaan buruk yang selalu dilakukan oleh siswa selama ini juga menjadi hambatan bagi Pembina dimana siswa terbiasa melakukan kebiasaan buruk sehingga susah untuk menghilangkannya. Pemahaman orangtua terhadap pentingnya karakter kepemimpinan juga sangat berpengaruh pada tingkat kedisiplinan anak. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti paparkan dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina memiliki peran yang sangat penting untuk mengurangi faktor penghambat dalam penerapan nilai karakter kepemimpinan. Sebagai Pembina mereka memiliki kewajiban untuk menjadi orang tua kedua disekolah yang akan membawa anak didik menjadi lebih baik akhlak maupun moralnya.

Dalam hal ini, pembina sering mengajarkan tentang, nilai kejujuran, nilai disiplin, bertanggung jawab, dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang besar. Pemahaman pembina terhadap penerapan nilai karakter kepemimpinan melalui ekstrakurikuler pramuka masih kurang, sehingga dalam penerapannya, pembina mengajarkan dengan pemahaman konsep yang kurang dengan materi yang terlalu banyak maka Pembina harus bisa menciptakan metode yang bervariasi dan mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan membuat siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan. Jika Pembina menerapkan nilai karakter kepemimpinan dengan baik maka siswa yang mempunyai kemampuan kurang akan terbantu dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya, karena karakter kepemimpinan juga membuat siswa lebih bertanggung jawab, selain itu jika kurangnya interaksi siswa dengan Pembina maka siswa akan cenderung menjadi malas dan menjadi anak yang kurang berani.

---

Konsistensi juga harus dimiliki seorang pendidik atau pembina dalam menanamkan karakter untuk mendampingi peserta didik terutama untuk tidak bosan terus mengingatkan dan membimbing siswanya. Masih layak dikatakan pendidik berperan besar dalam penanaman karakter. Pada dasarnya penanaman karakter memang membutuhkan konsistensi, karena membentuk watak yang baik pada anak tidak dapat instan begitu saja melainkan melalui suatu proses. Konsistensi ini juga berkaitan dengan pemberian materi kepada peserta didik, penggunaan metode meskipun sudah disesuaikan dengan keadaan peserta didik namun belum adanya konsistensi terkait materi dan pemberian latihan. Ketegasan, tidak tegasnya tenaga kependidikan yang dapat menyebabkan masalah baru. Sikap tegas menjadi seorang guru maupun Pembina pramuka dibutuhkan agar peserta didik tidak menyepelekan maupun memiliki rasa takut apabila melakukan pelanggaran.

Pada praktiknya belum ada sikap tegas yang diberikan oleh Pembina pramuka dalam mengatasi maupun memberikan hukuman kepada peserta didik. Peserta didik yang melakukan pelanggaran hanya diberikan sebatas teguran, dan baru tahap pemberian tugas atau membuat surat pernyataan untuk pelanggaran selanjutnya. Keberhasilan suatu Pendidikan dapat dilihat dari peningkatan suatu kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan Bersama (Darsono, 2000), jika Pembina dapat meningkatkan kualitasnya maka penerapan nilai karakter kepemimpinan pada ekstrakurikuler pramuka akan maksimal karena karakter kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk peserta didik tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga dilingkungan masyarakat. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan Pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang di alami peserta didik.

Ketiga, faktor pendukung dalam penerapan nilai karakter sikap kepemimpinan pada ekstrakurikuler pramuka. Dari hasil wawancara dengan pembina dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam penerapan nilai karakter kepemimpinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan menggunakan model dan metode yang bervariasi seperti tanya jawab, ceramah, diskusi dan latihan sehingga siswa dilatih untuk bertanggung jawab. Selain itu juga faktor untuk mendukung penerapan nilai karakter kepemimpinan yaitu dengan penambahan jumlah Pembina untuk memenuhi jumlah siswa yang banyak. Pembina juga harus menunjukkan perhatian kepada siswa dan mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan sehingga mencapai prestasi dan memiliki kepercayaan diri.

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh pembina saat kegiatan pramuka yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa berantusias dalam mengikuti kegiatan pramuka walaupun masih ada siswa yang bosan, mengantuk dan ramai sendiri karena jumlah pembina dan siswa tidak seimbang, dan lamanya waktu menyelesaikan tugas yang telah diberikan namun Pembina selalu memberi pujian kepada mereka dan tetap memberi contoh sikap yang baik pada siswa agar selalu semangat dalam belajar. Orangtua juga sangatlah berpengaruh dalam perkembangan karakter kepemimpinan siswa. Peran orangtua membiasakan diri siswa untuk memiliki jiwa pemimpin. Faktor pendukung dalam mengatasi kurangnya konsistensi dapat dilakukan dengan pembiasaan. Pembina pramuka harus dapat membuat pola kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan anggaran dasar dan rumah tangga gerakan pramuka, jangan sampai adanya penyimpangan antara keduanya. Kurangnya ketegasan oleh Pembina pramuka dalam pelaksanaan kegiatan yaitu dengan menerapkan kedisiplinan yang lebih tinggi dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan. Bersikap adil dalam arti segala tindakan peserta didik yang melanggar tata tertib maupun peraturan yang telah dibuat diberikan hukuman sesuai dengan besar pelanggaran yang telah dilakukan secara tegas. Hal ini akan melatih peserta didik untuk tertib dan memberikan efek jera agar tidak mengulangi pelanggaran tersebut di kemudian hari.

## **Simpulan**

Adapun kendala atau faktor penghambat dalam penerapan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu kurangnya pembina yang ada di SDN Tumpang 01, sehingga

dalam penerapannya pembina kewalahan dalam mengajarkan nilai karakter kepemimpinan kepada peserta didik. Selain itu, peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena mereka berfikir ekstrakurikuler adalah bukan mata pelajaran formal. Kurangnya pembina pramuka menjadikan peserta didik malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena pembinaan tidak dapat terfokus pada satu kelas dan harus bergilir ke kelas-kelas lainnya. Pembina maupun pembantu pembina belum mengacu pada program yang dibuat sekolah. Selain itu, kurangnya pembina pramuka bersertifikat minimal bersertifikat Kursus Mahir Dasar (KMD). Faktor pendukung dalam penerapan nilai karakter kepemimpinan dalam ekstrakurikuler pramuka adalah adanya program yang disusun oleh pihak sekolah, sekolah juga mendatangkan pembantu pembina pramuka dari luar sekolah. Pihak sekolah menyediakan prasarana guna mengoptimalkan kegiatan pramuka. Dalam rangka mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam penerapan nilai karakter kepemimpinan SDN Tumpang 01 pihak sekolah, Kepala Sekolah bersama dengan pembina dan pembantu pembina mempunyai rencana program evaluasi di setiap minggu, bulan dan tahun. Peranan kepramukaan sangat efektif dalam menanamkan karakter siswa, penanaman nilai karakter tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang bermakna, menarik dan menantang agar siswa terlatih dan terbiasa untuk berperilaku baik di sekolah sesuai nilai-nilai karakter kepramukaan.

## Referensi

- Andang. (2014). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. (2017). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah, 15.
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, 23(1), 58–68.
- Diprete, T. A., & Jennings, J. L. (2012). Social And Behavioral Skills And The Gender Gap In Early Educational Achievement. *Social Science Research*, 41(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.1016/J.Ssresearch.2011.09.001>
- Hairuddin, Enni. (2014). *Membentuk Karakter Anak Dari Rumah*. Jakarta. PT Elex Media
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilyas. (2012). *Buku Pintar Pramuka*. Yogyakarta: Familia.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini, 01(1), 1–14.
- Maharani, L. (2014). Perkembangan Moral Pada Anak. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 104–109. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0091987>
- Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Muhdar. (2013). Pendidikan Karakter Menuju Sdm Paripurna, 13 Nomor 1, 103–128.
- Pertiwi, E. P. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Moral Pancasila Pada Anak Usia Dini, Xix(1), 34–44.
- Setiawan, Deny. 2017. Urgensi Tuntutan Profesionalisme Dan Harapan Menjadi Guru Berkarakter (Studi Kasus: Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Batubara). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Tahun XXXVI. No. 1. Hal. 127
- Setiawan, S. (2014). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Penerapan*, 6(2), 61–72.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umiarso, W. &. (2011). Wahab & Umiarso. In *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Utomo, E. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahab, A. A. (2008). *Anatomi Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Y. S. (2013). Pramuka Sebagai Wadah Pembentukan Pendi- Kan Berkarakter, 177–191.
- Zainal, A. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sd, Slb, Dan Tk*. Bandung: Yrama Widya.